

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan ialah upaya yang disadari juga direncanakan agar menciptakan situasi belajar serta proses pengajaran supaya siswa bisa aktif memperluas keahlian yang ada di dirinya supaya mempunyai keimanan spiritual keagamaan, perbaikan personal, pengetahuan, pengetahuan, tingkah laku,serta keahlian yang sangat penting oleh dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan ialah satu metode agar adanya pengembangan keahlian SDM, kemudian, pendidikan ialah sebagai standar bagi bangsa dikatakan maju. Karena itu usaha untuk mengembangkan kualitas pengadaan pendidikan selalu dilakukan. Guru penting mempelajari bentuk pengetahuan yang harus dikuasaisebelum menerapkannya dilingkungan, hal pertama ialah pengetahuan mengenai keahlian dasar mengajar sebagai investasi awal untuk mengajar murid dan diterapkan didalam kelas.

Pendidikan mempunyai peran utama guna mengembangkan SDM serta usaha meraih cita-cita bangsa sehingga dapat mensejahterakan juga memperbaiki tatanan bangsa pada undang-undang 14 tahun 2005 mengenai guru serta dosen mempunyai pengaruh yang begitu besar bagi Bidang pendidikan Indonesia. Salah satu tujuannya dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru ialah salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Hal ini merupakan keinginan pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fasilitas dan tunjangan yang diberikan pada agar terjadi peningkatan guru dalam menjalankan tugasnya.

Belajar adalah bentuk aktivitas yang dilaksanakan personal guna mendapatkan perubahan tingkah laku sebagian, selaku perolehan dari pengalaman individu itu saat berhubungan bersama lingkungannya. Belajar tidak hanya sebatas menambah ilmu pengetahuan namun juga terjadi proses interaksi terhadap semua situasi juga terjadi latihan mental Aunurrahman (2009:35). Menurut Tatan dan Teti (2011:73), “Belajar akan berkaitan adanya perubahan dalam personal seperti berpikir, berkepribadian dewasa untuk memutuskan pilihan”.

Hasil belajar yang didapatkan manusia dengan makhluk lain seperti hewan tentu tidaklah sama dengan apa yang diterima oleh manusia, pada manusia hasil belajar akan tetap terjadi sebuah perbedaan dan peningkatan secara signifikan, dan untuk makhluk lain tak terjadi peralihan serta peningkatan dengan baik seperti halnya pada manusia. Tujuan pembelajaran adalah proses tergapainya transformasi tingkah laku maupun keahlian murid pasca melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, belajar adalah transformasi perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mencapai adanya penambahan ilmu, keahlian, sifat sebagai bentuk aktivitas untuk menggapai perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar memperlihatkan suatu kegiatan pada personal seseorang yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak.

Hasil belajar adalah keahlian yang dikuasai oleh murid pasca murid mengikuti kegiatan penambahan pengetahuan dari belajarnya.. Hasil belajar memiliki kontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penilaian akan hasil belajar dari semua pembelajaran yang telah dilalui penilaian tersebut

memperlihatkan perkembangan murid dalam hal usaha untuk menggapai tujuan belajarnya. Selanjutnya dari data tersebut guru dapat membenahi dan membimbing proses aktivitas murid kedepannya, pada seluruh murid atau pribadi. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran sebagai hasil segala usaha yang telah dilaksanakan setelah kegiatan dilakukan lebih sering dihubungkan dengan penyelenggaraan di kelas dan nilai murid sesudah penilaian yang telah diterima yang dikenal sebagai hasil akhir belajar. Hasil belajar ditetapkan sebagai nilai yang ada pada rapor, karena rapor ialah pepaduan dari hasil akhir yang dapat diberikan oleh guru untuk melihat perkembangan hasil belajar murid dalam satuan semester atau dalam masa tertentu (Suryabrata, 2002:35).

Selama proses proses pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa bagian, dua diantaranya adalah guru dan murid. Supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat tergapai, guru dan murid wajib bertindak secara timbal balik. Diruang pembelajaran, skala pengetahuan dan kerajinan murid tidak sama dengan yang lain. Maka, guru berupaya untuk mengajari murid disesuaikan dengan skala pengetahuannya dan sanggup membangkitkan seluruh murid agar berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun untuk setiap metode pembelajaran tidak ada yang dapat dikatakan baik untuk diimplementasikan dalam mengajari setiap materi, untuk implementasi metode pembelajaran harus meninjau pokok bahasan, alokasi waktu, dan sarana pendukung.

Banyak yang menjadi penyebab rendah tingginya hasil belajar murid. Ada 2 penyebab yang menyebabkan perolehan belajar anak didik yakni faktor dari luar diri murid atau faktor eksternal dan faktor dari dalam diri murid atau yang disebut faktor internal. Menurut Aunurrahman (2006:177) beberapa faktor yang

mengimplikasi perolehan belajar yakni faktor internal yaitu kebiasaan belajar serta pengaruh eksternal yakni kompetensi pedagogik guru.

Kebiasaan belajar siswa adalah sifat tingkah laku murid yang telah ada secara perlahan yang dibentuk dalam proses yang sudah lama sampai-sampai membentuk suatu ciri khasnya dalam setiap kegiatan belajarnya. Menurut Djaali (2014), “kebiasaan belajar merupakan upaya yang telah tinggal pada murid saat ia dalam proses pembelajaran, menambah ilmu, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dan jadwal yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan tugas”. Kebiasaan yang baik dan berhasil sangat memerlukan suatu cara dalam diri personal seseorang disetiap proses aktivitas kegiatan belajarnya, sehingga hal ini sangat mempengaruhi berkenaan tentang pengetahuan dan hasil belajar yang akan mereka gapai. Penciptaan mengenai kebiasaan belajar harus ditingkatkan supaya dengan terciptanya kebiasaan belajar dapat menerima hasil belajar yang akan digapai. Secara keseluruhan murid mempunyai kebiasaan belajar yang tidak sama dengan teman-temannya, adapun kebiasaan belajar itu tercipta di lingkungan sekolah dan rumah.

Kebiasaan belajar yang bermanfaat suatu saat pasti membentuk suatu teknik pada murid, hingga murid tentu melaksanakan tanpa harus berpikir karena tentu menjadi kebiasaan dari siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar yang dilaksanakan oleh murid di lingkungan sekolah juga di rumah pasti tak akan jauh beda. Karena kebiasaan belajar saat murid melaksanakan kebiasaan saatnya condong tidak berbeda yang biasa murid itu sendiri itu lakukan. Tampak murid yang lumrah belajar melalui mengahayati materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, beberapa murid lumrah belajar melalui mempelajari materi terdahulu dipelajari

dilingkungan sekolah, tampak juga murid sambil mempertanyakan materi yang kurang dia mengerti kepada guru yang mengajar, beserta sebagian murid belajar hanya saat ada kegiatan ujian yang adakan dilaksanakan, seluruh kebiasaan belajar yang dilaksanakan murid yang telah dijelaskan diatas para murid tersebut melakukannya tanpa sengaja dan sering dilakukan oleh murid, kebiasaan yang dilakukan guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan murid itu sendiri.

Hasil belajar siswa juga disebabkan pada faktor eksternal yakni faktor kompetensi pedagogik guru. Selama kegiatan pembelajaran, keberadaan guru begitu penting, walaupun pertumbuhan ilmu dunia teknologi sangat cepat dimasa sekarang terkhusus dunia pendidikan. Diruang lingkupnya, guru diharuskan agar menguasai keahlian tentu yang harus dikuasai salah satunya kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru ialah suatu keahlian yang harus mampu dimiliki oleh guru untuk menciptakan kelas pembelajaran yang disebut baik dan terencana.. “tahap dan hasil belajar murid sangat terikat dengan penempatan guru pada mata pelajaran dan keahlian guru dalam memberikan pengajaran yang baik.

Walaupun guru telah sangat berupaya untuk menciptakan dan melakukan aktivitas pembelajaran yang terencana, masih ada beberapa rintangan masalah belajar yang tentunya guru tidak dapat dihindari. Hal ini ialah aktivitas-aktivitas yang berubah-ubah jadi guru sangat penting untuk memperhatikan secara detail apabila ada perbedaan yang ada pada murid dikelas. Tujuan yang tidak akan hilang dan guru harus meninjau cara yang tepat untuk menyampaikan materi ajar yang akan diajarkan sehingga membuat siswa memahami materinya. Ini ialah salah satu tantangan yang lebih rumit yang dapat diterima oleh guru. Tantangan

ini disebabkan oleh murid tidak sekedar pribadi dengan kebreagaman tingkah laud an pengetahuan, namun, murid juga ialah mahluk sosila dengan lingkungan yang berebeda-beda. Jadi, keahlian yng sangat penting yang harus dikuasai oleh guru guna menghadapi tantangan-tantangan selama aktivitas pembelajaran berlansung untuk menggapai nilai hasil belajar yang puas adalah kompetensi pedagogik. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyertakan kompetensi pedagogik adalah “keahlian mengusaha kan pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang sangat jelas dalam proses aktivitas pembelajaran guna memncipyakan proses belajar mengajar murid yang dimana pengetahuan keadaan murid, rancangan dan pengelolaan proses pembelajaran, penilaian hasil dan pertumbuhan murid untuk memnfaatkan keahlian yang dimiliki murid.

Penggapaian hasil akhir belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari nilai belajar. Tergapai atau tidak murida untuk aktvitas belajar kita menilai ari hasil belajar. Berhubungan pada aktivitas pembelajaran, Aunurrahman (2012) guru diharapkan harus dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh murid secara personal dengan baik. Usaha untuk menggapai terwujudnya peningkatan murid yang secara berkala belum tentu terlihat pada periode tertentu. Untuk aktivitas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran bisa terperinci untuk usaha pengembangan kemampuan murid, sehingga belajar dapat ditingkatkan menyesuaikan aturan-aturan yang baik, yang saling tidak berhubungan dengan keinginan pribasi murid untuk belajar. Penggangann belajar mengarah pada setiap hal yang bergunanuntuk dilaksanakan pada pembelajaran untuk mencapai hasil

maksimal. Aturan-aturan yang sangat baik untuk informasi sehingga guru dapat menciptakan kelas aktif.

Kompetensi pedagogik sangat dipenting dalam proses pembelajaran karena ini merupakan hal yang dibutuhkan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu terjadi proses pembelajaran yang berbeda yang mengharuskan guru dan siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran yang berubah. Pembelajaran yang berubah seperti proses pembelajaran secara daring. Tentu saja guru dan siswa dalam proses pembelajarannya akan berubah. Guru harus mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara online dan efektif, guru mengalami kendala yang belum pernah di rasakan seperti pengetahuan menggunakan teknologi.

Guru yang memasuki kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja yaitu guru senior yang kurang paham akan penggunaan teknologi, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Begitu juga pada siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tak baik banyak siswa tidak mencatat materi, tidak mengulangi pembelajaran di rumah, tidak disiplin waktu serta juga lewat tugas yang dikasih oleh guru mereka tidak mengerjakan tugas sendiri tetapi menyontek dari tugas teman.

Bidang studi IPS ialah bidang studimata pelajaran wajib bagi siswa kelas IX SMP NEGERI 6 Singaraja. Bidang studi IPS diberikan pada siswa 2 x 40 menit setiap minggu. Bahan ajar yang terdapat dalam bidang studi IPS terdiri dari Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya serta Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia. Bidang studi ini sangat mementingkan kewaspadaan, ketelitian, kepintaran, dan keahlian dari murid. maka, sangat penting pelatihan soal guna

membuat kebiasaan yang baik bagi siswa dalam mengerjakan latihan IPS dan perlunya pembelajaran yang bervariasi dari guru pelajaran sehingga tersampaikan dengan baik. Pada setiap bidang studi tentu terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), begitu juga dengan bidang studi IPS pada murid kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja yang menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 73.

Sedangkan pada ulangan tengah semester siswa SMP Negeri 6 Singaraja kelas IX pelajaran 2021/2022 tidak sedikit siswa yang belum bisa menggapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan masalah seperti ini yang terkait hasil belajar siswa yang tidak dapat mencapai yang sesuai, masalah ini dapat terlihat dari kebanyakan murid tidak lulus KKM mengikuti ulangan tengah semester pada bidang studi IPS. Perolehan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja masih kurang optimal. Rendahnya hasil belajar semester siswa SMP Negeri 6 Singaraja kelas IX pelajaran 2021/2022 tentu ada faktor yang mengimplikasi hasil belajar.

Berkenaan dengan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan bermaksud untuk mengetahui “pengaruh kompetensi pedagogik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja”.

1.2 Identifikasi masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan pada latar belakang untuk itu dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada studi ini bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendah nilai siswa. Ada faktor yang mengimplikasi perolehan belajar siswa yakni faktor eksternal yaitu kebiasaan belajar dan faktor internal kemampuan kompetensi pedagogik. Untuk mengembangkan hasil belajar harus melakukan upaya salah satunya

meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kebiasaan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji pada studi ini ialah periset hanya meneliti kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar selaku variabel bebas dan hasil belajar IPS selaku variabel terikat. Serta di studi ini membatasi responden yakni murid kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, untuk itu rumusan masalah yang dapat ditarik pada studi ini yakni:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang hendak diriset, oleh sebab itu dapat diketahui tujuan pada studi ini ialah untuk mengetahui berikut:

- 1.5.1 Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.
- 1.5.2 Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.

1.5.3 Pengaruh kompetensi pedagogik dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Perolehan studi ini dihendaki bisa membantu pembaca guna pengetahuan, ide, ilmu baru dan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Perolehan studi ini dihendaki bisa memperluas wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti dan diharapkan mampu membantu studi lain yang hendak melangsungkan studi yang serupa.

b. Bagi siswa

Perolehan studi ini dihendaki bisa membantu para peserta didik mampu lebih giat dalam belajar dan menanamkan rasa kemampuan belajar mandiri untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi guru

Perolehan studi ini dihendaki bisa membantu guru serta dijadikan masukan untuk para guru agar bisa lebih mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik.

d. Bagi universitas

Perolehan studi ini dihendaki bisa menjadi alternatif untuk pihak universitas dan media pembelajaran yang inovatif juga untuk universitas melalui studi ini dihendaki bisa meningkatkan prestasi Universitas Pendidikan Ganesha khususnya Fakultas Ekonomi.